

ANALISIS PEMILIHAN PLAT FORM PEMBELAJARAN IPS MI/SD DITENGAH PANDEMI BAGI MAHASISWA PGMI IAIN MADURA

Suhantoro¹

hantoroidolaku@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran IPS di MI/SD ditengah pandemi saat ini. Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat di masukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. Dalam rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Apalagi ditengah pandemi saat ini yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka. Sehingga dilakukan pembelajaran melalui daring. Tetapi didalam diberlakukan sesuatu tersebut pasti ada kendala yang dihadapi.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, Pandemi, Daring

¹ . Dosen IAIN Madura

ABSTRACT

This study aims to determine how effective social studies learning in MI / SD on in the midst of the current pandemic. Social studies education is a subject that examines social life whose material is based on historical studies, geography, economics, sociology, anthropology and state administration. Through social science learning, the values of character education can be entered by integrating the material in social science learning. In the learning design the teacher should be directed and focused according to the conditions and potential development of students so that the learning carried out is truly useful and beneficial for students. , so that they are be able to make what they learn as provisions in understanding and participating in living the life of the community in their environment. Especially in the midst of the current pandemic which does not is allow face-to-face learning. So that learning is carried out online. But in being put into effect, there must be obstacles to be faced.

Keywords: Social Studies Learning, Pandemic, Online

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Menurut Ilmu (Soemantri, 2004) Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama. Menurut Kagan (2004) menyebutkan “rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa”.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 5) IPS SD sebagai Pendidikan Global (global education). Seperti : mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, peradaban, terbukanya komunikasi, dan transportasi antar bangsa di dunia. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (knowledge and understanding), aspek sikap dan nilai (attitude and value), dan aspek keterampilan (*skill*).

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa.²

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir

²<http://edutaka.blogspot.com/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html#:~:text=Dengan%20demikian%2C%20pembelajaran%20IPS%20di,tua%2C%20masyarakat%2C%20dan%20agama>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 18.54 WIB.

seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.³

Pendidikan terkena dampak pandemi covid-19, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring untuk memutus persebaran covid-19. Pembelajaran daring pembelajaran pendidikan IPS. Work From Home mengharuskan guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh. Dalam hal ini guru harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang mudah di pahami dan dapat di jangkau oleh siswa. Media pembelajarang yang di tawarkan pun beragam. Mulai dari aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Elearning, Zoo, Meet, TeamLink dan masih banyak lagi. Dalam hal ini madrasah kami menggunakan Google Classroom untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.⁴

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang

³Hilna Putria, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu. Vol. 4 no 4, hlm 863.

⁴<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-ips-selama-masa-pandemi/> Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 19.07 WIB.

kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran daring bagi siswa pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID19. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja berdasarkan analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di sekolah dasar pada masa pandemi.

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati.⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data,

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Penelitian kualitatif lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam(Wikipedia: 2009).

Penelitian kualitatif (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki karakteristik dan tujuan yang sama. Berbagai pendekatan tersebut dapat dikenal melalui berbagai istilah seperti: penelitian kualitatif, penelitian lapangan, penelitian naturalistik, penelitian interpretif, penelitian etnografik, penelitian post positivistic, penelitian fenomenologik, hermeneutic, humanistik dan studi kasus.

Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.205.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menunjukkan adanya deskripsi terhadap fenomena tentang tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan kajian implementasi, daya dukung lapangan, dan observasi proses pengembangan. Penelitian kualitatif menurut Zainal Arifin (2011:140) adalah “suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini berdasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono.

Metode deskriptif analitis lebih memusatkan perhatian pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dimana penelitian ini berusaha untuk membuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan melukiskan fakta tersebut (Hajar dalam Hayati 2009:89). Mengingat *Goggle Form* sudah ada dan dibuat oleh perusahaan *Google*, penelitian ini hanya untuk mengetahui perencanaan, pengembangan serta respon terhadap *Goggle Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu, menggambarkan secara rinci mengenai data-data yang diperoleh dari kuesioner atau angket penilaian *Goggle Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran IPS di MI/SD ditengah pandemi.⁷

Untuk mengetahui data tanggapan siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi digunakan angket atau kuisisioner. Menurut Zainal Arifin (2011:228), “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Jenis angket atau

⁷ Muhammad Rizal Fauzi, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran*, 2014, hlm. 41-42.

kuisisioner pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup atau kuisisioner terstruktur (Closed Quistionaire) adalah kuisisioner yang alternatif jawabannya telah disediakan.

2. Paparan Data

Pada penelitian ini, peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan pembelajaran IPS ditengah pandemi dalam menggunakan *Goggle Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan memberikan beberapa pertanyaan. Selain itu, menggambarkan secara rinci mengenai data-data yang diperoleh dari kuisisioner atau angket penilaian *Goggle Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran IPS di MI/SD ditengah pandemi. Angket disebarakan secara daring melalui *google form* dengan format pertanyaan dibawah ini :

The image shows two screenshots of a Google Form. The left screenshot shows the beginning of the form with the title 'SURVEI PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI F' and a progress indicator for 15 responses. It includes questions for 'Nama', 'Asal Sekolah', and 'Teknik pembelajaran apa yang digunakan di sekolah kalian di masa pandemi saat ini?' with radio button options for 'Daring' and 'Luring'. The right screenshot shows three more questions: 'Apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS SD/MI sudah lancar atau efektif?', 'Dalam pembelajaran daring, aplikasi apa yang sering digunakan dalam pembelajaran?' with radio button options for 'WhatsApp' and 'Zoom', and 'Apakah aplikasi tersebut sudah efektif dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi saat ini?' with radio button options for 'Ya' and 'Tidak'. The final question is 'Apakah ada kendala pembelajaran daring IPS di SD/MI?' with a text input field for the answer.

Ada 15 responden yang mengisi angket dalam *google form*:

Nama :

15 tanggapan

Helmiatus Sa'diyah

Akhmad Rizal Ferdiansyah

Fira

Deby ananda putri

Akhmad Yasin Fakhrurosi

Wulandari

Melly Ainun Qomariyah

Alvino Joni Rajabi

Aliya kasyifatul fajriya

Nama :

15 tanggapan

Melly Ainun Qomariyah

Alvino Joni Rajabi

Aliya kasyifatul fajriya

Akhmad Rayhan Ramadhan

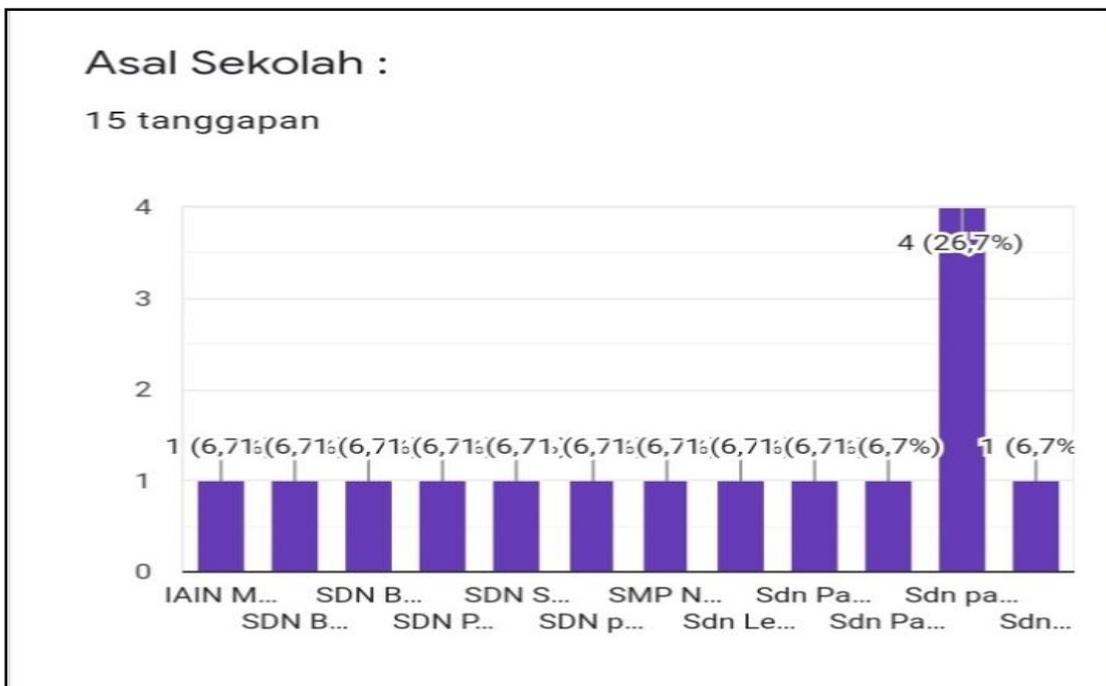
Ilham Maulidin

Intan Nurayni Akhmad

Najwa Khaira Wilda

Millynia Suci Ramadhani

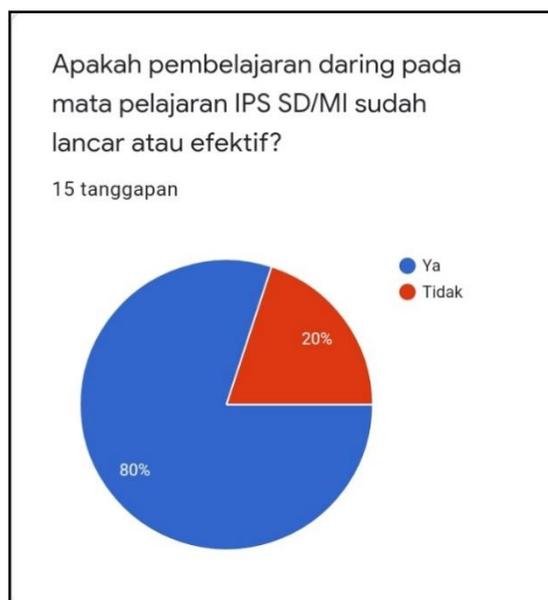
Moh. Diar Ilham Saputra S.



Hasil dari tanggapan mengenai survei pembelajaran IPS di MI/SD dengan 15 responden sebagai berikut :



Dari hasil tanggapan responden mengenai “Teknik pembelajaran apa yang digunakan di sekolah kalian di masa pandemi saat ini” 93% memilih “Daring” dan 6,7% memilih “Luring” jadi, 14 orang memilih pembelajaran daring dan 1 orang memilih pembelajaran luring.



Dari hasil tanggapan responden mengenai “Apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS MI/SD sudah lancar atau efektif” 80% memilih “ Ya”

dan 20% memilih “Tidak” jadi, 13 orang memilih sudah efektif atau lancar dan 2 orang memilih tidak efektif.



Dari hasil tanggapan responden mengenai “Dalam pembelajaran daring, aplikasi apa yang sering digunakan dalam pembelajaran” 93,3% memilih “WhatsApp” dan 6,7 memilih “Zoom” jadi 14 orang memilih aplikasi yang sering digunakan dalam daring yaitu whatsapp dan 1 orang memilih aplikasi zoom.



Dari hasil tanggapan responden mengenai “Apakah aplikasi tersebut sudah efektif dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi saat ini” 93,3% memilih “Ya”

dan 6,7% memilih “Tidak” jadi 14 orang memilih aplikasi tersebut efektif dan 1 orang memilih tidak efektif.



Dari hasil tanggapan responden mengenai “Apakah ada kendala pembelajaran daring IPS di MI/SD” 40% menjawab iya terdapat kendala dan 60% menjawab tidak ada kendala.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran IPS MI/SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Pengajaran IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran. Untuk jenjang SD dan MI Pengetahuan Sosial memuat materi Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan.

Melalui pengajaran Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif. Untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan berat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itulah Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Pendidikan IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu (Lili M Sadeli, 1986:21).⁸

IPS merupakan terjemahan dari *social studies* yang merupakan salah satu program pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu-isu dan masalah sosial kehidupan.⁹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran IPS memuat pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan para siswa dapat memiliki

⁸<https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08/karakteristik-ips-di-sekolah-dasar/> Diakses pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 20.30 WIB.

⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, dan peranan manusia sebagai makhluk sosial, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Dalam pembelajaran IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Ketiga aspek tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹⁰ Tujuan pembelajaran IPS ditingkat sekolah adalah untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Seperti pada pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga masih dominan berpusat pada guru. Metode pembelajaran IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pembelajaran IPS pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹¹ Proses belajar mengajar termasuk pembelajaran Ilmu

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hlm. 57.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

Pengetahuan Sosial (IPS) harus ditandai dengan aktifitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa beraktivitas secara aktif baik secara fisik maupun mental.¹² Fungsi pembelajaran IPS yang paling penting adalah bagaimana menuntun siswa untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar.¹³ Sehingga nantinya dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan LKS, tujuannya agar dapat menarik minat siswa dalam belajar IPS dan pengetahuan tentang IPS dapat dibangun sendiri oleh siswa.

Saat ini seluruh kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka. Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanah air Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), tertanggal 24 Maret 2020. Tepatnya ada 6 (enam) kebijakan yang dipaparkan dengan jelas. Namun, yang paling mendasar ialah merubah cara belajar mengajar siswa dan guru adalah kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah ini sangat merubah kebiasaan, ataupun prilaku guru dan siswa selama ini.

Dengan kebijakan baru ini guru dibuat kelimpungan karena masih mencari pola yang tepat bagaimana pembelajaran dari rumah itu bisa dilakukan. Jalan terbaik yaitu melakukan atau mengupayakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Nama lainnya adalah pembelajaran daring (online learning).

¹² Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 46.

¹³ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah. Guru dan siswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda. Namun pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Secara positif pembelajaran ini juga sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran daring diterapkan untuk mengurangi dan memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Guru dan siswa akan tetap aman berada pada tempat atau rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring (*online learning*) mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet. Teknologi sangat berperan penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa *smartphone*, *laptop* dan benda pendukung lainnya. *Smartphone/gadget* adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada *laptop*, karena lebih praktis dan banyak fitur canggihnya.¹⁵ Pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh kebanyakan guru dan siswa juga menggunakan beberapa platform digital yang menarik dan tentunya membantu sekali untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik selama masa pandemi ini. Beberapa platform digital tersebut yaitu *Google Class Room*, *E-Learning*, *Edmodo*, *Zoom*, *Google Meet* dan berbagai platform lainnya, melalui platform tersebut pendidik dapat memberikan pembelajaran dengan mudah. Yang paling banyak digunakan yaitu *Google Class Room* dan *Google Meet* karena terkenal mudah diakses, tampilannya tidak membingungkan dan tentunya menggunakan data internet yang lebih hemat dari aplikasi diskusi dan video conference lainnya. Penggunaan teknologi sebagai sumber informasi,

¹⁴ Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)* (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hlm. 587.

¹⁵ B. Subiyakto, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah ULM, 2019), hlm. 11.

sumber belajar, sistem dan kualitas layanan telah memberikan dampak positif pada masa pandemi ini yang sebagian besarnya bermanfaat bagi proses pembelajaran daring. Dengan begitu, pembelajaran daring mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online tersebut mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Namun bukan berarti pembelajaran daring tidak memiliki kendala bahkan pembelajaran daring banyak memiliki kendala seperti peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, jaringan tidak stabil, kekurangan kuota, dan masih banyak lagi kendala-kendala lainnya.

2. Pembelajaran daring ditengah pandemi

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyasiasi penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.¹⁶

3. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring

¹⁶<http://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 20.45 WIB.

Kekurangan pembelajaran daring/online adalah:

1. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
2. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
3. Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
4. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (entah itu komputer, laptop, atau gawai lainnya) untuk pembelajaran online.
5. Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

Kelebihan pembelajaran daring/online adalah:

1. Waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
2. Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.
3. Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
4. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game.¹⁷

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;
- (2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet;
- (3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer;
- (4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet;
- (5) Baik pengajar

¹⁷<https://www.patinews.com/kelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring-dan-tatap-muka/> diakses pada tanggal 4 Desember pukul 21.05 WIB.

maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak; (6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif; (7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya. Selain itu, Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar; (2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial; (3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; (4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology); (5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; (6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).¹⁸

Pembelajaran daring hanya akan berjalan dengan efektif jika pengajar menerapkan interaksi yang relevan (berbasis penugasan) secara berkesinambungan. Tanpa adanya hal tersebut, maka proses pembelajaran hanya akan sama dengan pembelajaran melalui kelas konvensional yang membosankan dan para peserta didik akan sibuk sendiri-sendiri. Tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Pengajar menerapkan solusi campuran (blended solutions) dengan melakukan pemilihan media yang terbaik untuk tiap topik atau sesi pembelajaran. Proses pembelajarannya, pengajar mengadakan sesi pembelajaran daring untuk berinteraksi dengan peserta didik kemudian membiarkan belajar secara mandiri. Selanjutnya bertemu kembali secara online dalam sebuah sesi pembelajaran daring berikutnya. Untuk mengoptimalkan partisipasi peserta didik, guru harus memilih pertanyaan atau penugasan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru juga harus menunjukkan perhatian dan kontrol terhadap

¹⁸ Suhery dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 (Agustus 2020) hlm. 130.

peserta didik dengan memberikan instruksi dan pertanyaan yang jelas. Yang perlu ditekankan adalah bahwa pengajar harus mampu mengakomodasi hak-hak peserta didik untuk berpartisipasi dalam interaksi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran daring harus bersifat demokratis dengan kendali utama tetap ada pada guru atau pengajar.

Untuk ukuran siswa MI/SD pendampingan dan pengawasan orang tua saat masa pembelajaran daring ini sangat penting. Karena semua kegiatan dalam kelas akan siswa ketahui dari orangtua mereka. Di usia MI/SD banyak siswa yang belum diberi alat komunikasi untuk sendiri, sehingga orang tua sebagai perantara anak dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran bukan hanya cara penyampaian guru namun juga faktor dari siswa dan lingkungan tempat belajar siswa. Dalam penerapan pembelajaran daring, guru dalam prosesnya banyak mengalami kendala, baik dari dalam maupun dari luar. Ada dua faktor penghambat Pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi digunakan angket atau kuisioner Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring awalnya dirasa kurang efektif tetapi hal tersebut didukung dengan aplikasi seperti whatsapp untuk melakukan pembelajaran daring walaupun bisa juga menggunakan aplikasi zoom. Tetapi pembelajaran IPS di MI/SD guru lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp. Aplikasi tersebut sudah cukup efektif dalam pembelajaran daring. Walaupun terkadang sebagian siswa merasa ada kendala dalam pembelajaran IPS melalui daring dan sebagian sudah tidak ada kendala yang terjadi. Demi lancarnya pembelajaran IPS ditengah pandemi saat ini orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta

didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Rizal Fauzi, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran*, 2014.
- Putria, Hilna, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu. Vol. 4 no. 4
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bandung: Nuansa Aulia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Subiyakto dkk. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah ULM, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhery dkk. “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.” *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 3 (Agustus 2020).
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Ramadhani, Rahmi dkk.,*Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring: Teori &Praktik*. Yayasan Kita Menulis, agustus 2020.

Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

<http://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

<http://edutaka.blogspot.com/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html#:~:text=Dengan%20demikian%2C%20pembelajaran%20IPS%20di,tua%2C%20masyarakat%2C%20dan%20agama>

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-ips-selama-masa-pandemi/>

<https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08/karakteristik-ips-di-sekolah-dasar/>

<https://www.patinews.com/kelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring-dan-tatap-muka/>